

Membayangkan Asia

Memahami Keragaman dan Perubahan

Hari ini, istilah 'seni rupa kontemporer Asia' berhubungan dengan kategori praktik seni yang spesifik dalam wacana yang beragam. Istilah ini bisa dianggap sebagai kategori baru, khususnya jika kita memeriksa kembali bagaimana narasi besar sejarah seni rupa modern abad ke-20 sebagai seni yang identik dengan seni rupa Barat (Eropa dan Amerika). 'Seni rupa kontemporer Asia' bisa diasumsikan muncul sebagai istilah penting menyusul maraknya perbincangan tentang kondisi post-modern pada dasawarsa 80-an. Sebagai sebuah praktik budaya, seni rupa kontemporer Asia difahami secara berbeda dengan paradigma modernitas yang diterapkan oleh dunia Barat.

Akan tetapi, sebagai sebuah kategori praktik, seni rupa kontemporer Asia telah memunculkan berbagai perdebatan yang disebabkan oleh, antara lain: 1) keragaman dan perubahan budaya yang terus berlangsung di wilayah Asia; 2) dinamika perkembangan seni rupa kontemporer; 3) perbedaan pertumbuhan ekonomi masing-masing negara di wilayah tersebut, yang, dalam banyak hal, menggoyahkan posisi 'Asia' sebagai suatu entitas yang khusus dan utuh.

Meskipun demikian, sepanjang empat dasawarsa terakhir, upaya-upaya untuk mengidentifikasi praktik dan wacana seni rupa kontemporer Asia tidak pernah menyurut. Pameran tahunan 'Asian International Art Exhibition', yang telah berlangsung sejak 1985, merupakan salah satu peristiwa tonggak yang menandai dinamika seni rupa kontemporer di Asia. Salah satu karakter paling kuat dari pameran ini adalah keinginan untuk membangun ikatan kolektivitas di antara para seniman partisipannya. Mekanisme penyelenggaraannya cenderung bersandar pada hubungan personal antar seniman. Keinginan untuk menghubungkan keragaman budaya di Asia selalu nampak kuat dalam penyelenggaraan pameran ini.

Tema AIAE 2007 "Membayangkan Asia" dikemukakan dengan tujuan menciptakan imajinasi-imajinasi baru tentang kebudayaan Asia dan perubahannya sebagai konsekuensi dari transformasi global pada abad ke-21. Membicarakan 'budaya Asia', kita bisa membayangkan pola dan konstruksi, yang melaluinya kita memahami 'Asia' bukan melulu sebagai posisi geografis, tapi juga sebagai identitas budaya yang akan terus mengalami perubahan setiap waktu. Bisakah kita memahami Asia sebagai identitas yang akan terus berada dalam 'proses menjadi' (*'an endless process of becoming'*)? Ataukah kita harus melihatnya sebagai identitas yang 'tetap' (*'fixed'*)? Bisakah Asia direpresentasikan dalam kesamaan budaya tertentu—dalam hal praktik seni, etnisitas, ekonomi dan politik—yang berlangsung di negara-negara di wilayah tersebut?

Tema ini diajukan untuk merangsang imajinasi aktif tentang 'Asia' atau bagaimana 'menjadi Asia'

pada hari ini', baik dalam hal kesamaan dan perbedaannya, pada intrik-intrik politik maupun identitasnya. Pada gilirannya, tema semacam ini bisa dipandang sebagai tindakan untuk menyatukan pemahaman dan perspektif bersama, tanpa menolak perbedaan.

Kurator

Agung Hujatnikajennong dan Aminudin TH Siregar

